



Media: Radar

Hari: Sabtu

Tanggal: 05 Agustus 2023

Halaman: 8

TIMBULKAN
BAU: Sampah
yang belum
diambil
petugas
kebersihan
di akses jalur
wisata di
pedestrian
Jalan
Panembahan
Senapati,
Kota Jogja,
kemarin (4/8).



Targetkan Kelola Sampah dengan Teknologi Baru

Pemprov DIJ Siapkan Anggaran Rp 100 M

JOGIA - Pemprov DIJ berupaya melakukan pengelolaan sampah menggunakan teknologi baru, agar menghasilkan residu seminimal mungkin dan mampu mengolah sampah menjadi energi. Pengadaan teknologi baru ini dikerjakan melalui skema Kerja sama Pemerintah dengan Badan Usaha (KPBU).

Sekprov DIJ Beny Suharsono mengatakan, teknologi baru yang paling tepat akan digunakan untuk mengolah sampah ini masih dikaji. Dengan realisasi pembangunan paling cepat 2024 mendatang. Pada prinsipnya, teknologi yang diharapkan itu sudah bisa memisah sampah dan mengolah sampah.

"Mana plastik, mana kertas, mana yang organik, yang kemudian diolah. Itu nanti keluar produknya tidak ada waste, tidak ada residu. Kalau nol persen saya kira nisbi ya. Intinya re-

sidu tidak ada karena menjadi produk turunan, menjadi listrik, kompos, menjadi produk daur ulang," katanya kemarin (4/8).

Beny berharap teknologi yang diterapkan nanti dapat mengurangi gunung sampah di TPST Piyungan. Terlebih TPST Piyungan masih menggunakan metode *sanitary landfill* yang membutuhkan lahan luas dan menimbulkan pencemaran.

"Sampah yang masuk *kan* masuk pabrik, dipilah dan diolah sehingga yang keluar tidak ada lagi residu. Residunya sudah ekonomi, bergulir jadi energi baru dan produk baru," ujarnya.

Skema KPBU untuk pengelolaan sampah saat ini masih pada tahap penawaran kerja sama atau *sounding market*. Sembari menunggu investor yang tertarik, pemprov menyiapkan anggarannya.

"Saat ini *sounding market* sudah dilakukan. Dana proyek yang ditawarkan besar sekali. Karena itu kami sekarang sedang menyiapkan ang-

garannya. Kalau nanti DPRD setuju, ya kami ajukan. Pengajuan sekitar Rp 100 miliar itu nanti kita siapkan tahun 2024," jelasnya.

Selain itu, ke depan Pemprov DIJ juga akan berupaya untuk mengatur tata cara pengiriman sampah ke TPST Piyungan. Misalnya dengan menjadwalkan waktu pengiriman truk sampah. Ini juga dibutuhkan kerja sama serta kesadaran para petugas truk sampah untuk mentaati jadwal yang telah ditentukan.

Pemprov DIJ pun mendorong Pemkot Jogja untuk secepatnya melakukan desentralisasi sampah. Sebab masih ada sisa sampah berasal dari kota yang tidak tertampung di TPST Piyungan maupun Kulon Progo.

"Rata-rata sampah dari kota mencapai 200 ton per hari. Jumlah ini baru sekitar 100 ton yang bisa diangkut ke TPST dan 15 ton ke Kulon Progo. Akibatnya, tumpukan sampah masih bertebaran di mana-dimana," tambahnya. (*wia/laz/by*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005